

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH 3T (TERTINGGAL, TERLUAR, TERDEPAN) DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Firdayanti Firdaus¹, Adryan Septiady²

firdayanti.firdaus95@gmail.com, adryanseptiady3089@gmail.com

¹Universitas Potensi Utama, ²STIE Yasa Anggana

Abstract

This research is motivated by the ineffectiveness of Online Learning or Distance Learning during the Covid-19 pandemic era which causes learning loss at the basic education level. The Teaching Campus Program Batch-1 aims to provide solutions for elementary schools affected by the pandemic by empowering college students who live around the school area to assist teachers and principals in carrying out learning activities in the Covid-19 pandemic era. This research was carried out at the target schools of the Teaching Campus Program Batch-1 in North Sumatera. The samples of this study were students at elementary schools, which were accredited C, at 4 districts in North Sumatra province. This is a descriptive quantitative and qualitative research. The purpose of this study was to find out: 1) How literacy and numeracy learning was carried out by college students of the Teaching Campus Program Batch-1 in an effort to improve the literacy and numeracy ability of elementary school students at 3T schools (left behind, outermost, and foremost schools) during the covid-19 pandemic?, and 2) Do the students' literacy and numeracy ability improved through the Campus Teaching program? Data were obtained by using observation, interview, and documentation techniques. The results show that the Teaching Campus Program can improve the elementary school students' literacy and numeracy by various activities: 1) literacy and numeracy learning inside and outside classroom, 2) activate the reading corner, and 3) asynchronous activities.

Keywords: *Teaching Campus Program. Literacy and Numeracy Ability, Covid-19 Pandemic, 3T Schools.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dibelahan bumi manapun, Virus Corona menjadi pembicaraan yang hangat dan masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat, namanya menjadi trending topik, dibicarakan dan diberitakan secara masif di media cetak dan elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV-2), yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan pada akhir Desember 2019, adalah virus jenis baru penyebab penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan hingga kematian. Virus ini menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak hingga orang dewasa dan lansia. Virus ini menular dan menyebar dengan sangat cepat dan hanya dalam waktu beberapa bulan saja virus ini telah menyebar hampir ke seluruh negara. Sehingga

WHO pada tanggal 11 Maret 2020, menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Akibatnya, seluruh negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona ini. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebarannya. Karenanya, semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Semua sektor turut merasakan dampak dari Covid-19 ini, termasuk sektor pendidikan. Di sektor pendidikan, dalam rangka menekan angka penyebaran virus ini, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menerapkan belajar dari rumah di akhir maret 2020. Hasil riset yang dikeluarkan oleh ISEAS Yusof Ishak Institute, sebuah institut penelitian di Singapura, menemukan bahwa ada

ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 ini. Tercatat hampir 69 juta jiwa kehilangan akses menuju pembelajaran dan pendidikan. Riset itu juga mendapati fakta hanya 40% ketersediaan akses internet. Siswa yang berasal dari keluarga lebih mapan dan tinggal di perkotaan lebih mudah dalam proses belajar. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah dan bertempat tinggal di daerah dengan ketiadaan dan keterbatasan internet menghadapi kesulitan dalam menerima layanan pendidikan. Dijelaskan dalam riset tersebut, ada 4 macam interaksi guru dan siswa yang dilakukan dalam masa pandemi ini. Pertama, guru dan siswa berinteraksi menggunakan ponsel dan aplikasi internet. Kedua, guru berkunjung ke rumah siswa (home visit), Ketiga, guru hanya memberikan tugas rumah kepada siswa tanpa adanya feedback. Keempat, guru tidak berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa tidak belajar sama sekali. Data Kemendikbud April 2020 juga menunjukkan 40.779 atau 18% Sekolah Dasar dan Menengah tidak memiliki akses internet. Sementara 7.552 atau sekitar 3% sekolah belum memperoleh akses listrik (Arsendy dkk, 2020).

Selain itu, Pembelajaran Daring atau PJJ yang dilaksanakan saat ini tidak efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar di beberapa sekolah menunjukkan banyaknya kendala yang dihadapi baik guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran Jarak Jauh. Kendalanya yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mengelola PJJ, kurangnya keterampilan guru dalam teknologi, waktu pembelajaran yang berkurang dan terbatas sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar, guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah dsb), orang tua menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah, siswa kurang mendapat kesempatan mengasah pengetahuannya, dan juga terkendala dengan permasalahan logistik yaitu keterbatasan ketersediaan perangkat ponsel dan internet yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Akibatnya, PJJ berdampak pada munculnya masalah baru, yaitu *loss learning* (Priantini, 2021). *Loss learning* adalah kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pada progress akademik yang diakibatkan oleh diskontinuitas dan terhentinya proses pembelajaran yang berkepanjangan (Glossary of Education Reform). *Loss learning* sangat berdampak pada siswa terutama siswa jenjang Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memberikan pengetahuan dasar pada siswa untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Jika pada tingkat dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik. Karena pada hakikatnya, keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah Menengah serta Perguruan Tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar. Di jenjang pendidikan dasarlah siswa dibekali kemampuan dasar yaitu kemampuan literasi dan numerasi karena Sekolah dasar merupakan tempat awal seorang anak belajar membaca, menulis dan berhitung. (Nurdiyanti, 2010:116).”

Secara bahasa literasi berasal dari kata “*Literatus*” yang memiliki arti “orang yang belajar”. Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis (Admin Sevima, 2020). Sehingga literasi dapat dikatakan “sangat dekat dengan proses membaca dan menulis”. Secara singkat literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan memahami dalam membaca dan menulis. Tujuan literasi meliputi: membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, membantu meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, dan meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (Admin Sevima, 2020). Adapun manfaat dari literasi adalah: menambah perbendaharaan kata, mengoptimalkan kinerja otak, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan analisis daya fokus, hingga meningkatkan kemampuan merangkai kata dan menulis.

Sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan

angka-angka. Numerasi juga dapat disebut sebagai “literasi numerasi”. Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk praktek problem solving dalam berbagai masalah kontekstual; b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan sering kita temukan informasi mengenai kesehatan politik dan ekonomi semua itu biasanya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Sehingga, untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi berbeda dengan matematika (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Seseorang yang memiliki kemampuan matematika belum tentu memiliki kemampuan numerasi. Dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan angka dan simbol matematika serta konsep dasar matematika untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan kemampuan literasi dan literasi numerasi bermanfaat bagi peningkatan kualitas suatu bangsa di era perkembangan teknologi ini.

Pada kenyataannya, tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil survei yang menempatkan Indonesia dalam posisi urutan ke-62 dari 70 negara (Utami L. D., 2021). Sedangkan pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sedangkan kemampuan matematika berada di urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379, turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (Sidu, 2020).

Kemerosotan dan penurunan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang kelas sekolah dasar. Di kelas rendah (Kelas 1, 2, dan 3) terjadi penurunan yang sangat signifikan. Siswa kelas 1 yang biasanya sudah dapat membaca dan

menulis di semester kedua di masa sebelum pandemi, menurun menjadi tidak mengenal huruf dan tidak mampu membaca di masa pandemic ini. Siswa kelas 2 dan 3 yang sudah dapat membaca dengan lancar menjadi tidak lancar dan tidak dapat membaca. Siswa kelas tinggi (kelas 4 5, dan 6) juga mengalami penurunan dalam kemampuan literasi dan numerasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, kemendikbud kembali mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan mulai dari menyubsidi kuota internet pada agustus 2020 hingga mengeluarkan kebijakan- kebijakan dan Program lainnya di dunia pendidikan, salah satunya adalah Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Selain itu melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Mendikbud juga mengajak mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk beraksi, berkolaborasi, dan berkreasi selama dua belas minggu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) di Indonesia.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan-1 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di sekolah 3T di masa pandemi covid-19?
2. Apakah kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat melalui program Kampus Mengajar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sasaran program Kampus Mengajar Angkatan-1 di Sumatera Utara. Adapun sampel dalam

penelitian ini adalah para peserta didik di empat sekolah dasar 3T di empat kabupaten provinsi Sumatera Utara yang berakreditasi C. Sekolah - sekolah tersebut adalah: 1) UPT SPF SD Negeri 102002 Gunung Paribuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara; 2) SD Negeri No. 102080 Kampung Sotul Desa Juhar Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara; 3) SD Negeri 06 Bilah Hulu, desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan batu, Provinsi Sumatera Utara; 4) Sekolah Dasar Negeri 156485 Gabungan Hasang 2, Janji Maria desa Gabungan Hasang, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan-1 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di sekolah 3T di masa pandemi covid-19. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menemukan apakah kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat melalui program Kampus Mengajar. Data diperoleh dengan menggunakan teknik: 1) observasi; seluruh kegiatan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan-1 di sekolah sasaran diobservasi untuk melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi numerasi siswa, 2) wawancara; kuesioner diberikan kepada responden yaitu mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan-1 sekolah sasaran untuk menemukan fenomena yang terjadi, dan 3) dokumentasi; dokumen dan catatan-catatan berupa laporan mingguan dan laporan akhir mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan-1 dan hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah sasaran dikumpulkan untuk dianalisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa untuk membantu kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar di daerah 3T di masa pandemi. Program Kampus Mengajar bertujuan: 1) menggerakkan mahasiswa-mahasiswa unggul menjadi agen perubahan dalam mendukung upaya pencegahan Covid-19, melalui cara meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik, membantu guru dalam adaptasi dan penggunaan teknologi, serta bantuan terhadap administrasi manajerial sekolah. 2) Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. 3. Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. 4. Mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa. 5. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. 6. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Beberapa manfaat yang dapat mahasiswa peroleh selama mengikuti program Kampus Mengajar yaitu: 1) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar, 2) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar di luar kampus, 3) Mahasiswa dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik berupa pengembangan media, metode, maupun teknologi, 4) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter

Terdapat tiga tugas utama mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar ini, yaitu mengajar, membantu administrasi sekolah dan kepala sekolah, serta membantu adaptasi teknologi.

Kegiatan-Kegiatan dalam Program Kampus Mengajar.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam program kampus mengajar adalah sbb:

1. Kegiatan Pra Penugasan

Kegiatan Pra-penugasan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan tugas di SD sasaran. Kegiatan ini meliputi pembekalan, koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Koordinasi dengan SD sasaran.

2. Kegiatan Saat Penugasan

A. Awal Penugasan

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di sekolah sasaran. Observasi dilakukan selama satu minggu yaitu pada tanggal 24 - 30 Maret 2021 dilaksanakan pada saat jam kerja yaitu pukul 08.00 – 12.00. Metode observasi yang digunakan saat observasi adalah metode pengamatan secara langsung ke sekolah. Observasi meliputi pengamatan lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan guru, tatanan atau struktur sekolah, dan proses pembelajaran di sekolah sasaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Lingkungan Sekolah; fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai. 2) Administrasi Sekolah dan Guru; kurang lengkap. 3) Pembelajaran: dilakukan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing mengikuti Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Terdapat 1 kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang berada di Zona merah, sehingga pembelajaran dilakukan dengan tiga cara yaitu secara daring, luring, dan home visit. Sedangkan tiga kabupaten lainnya yaitu kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Tapanuli Tengah berada di zona hijau dan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Pembelajaran dilakukan

dengan membagi siswa ke dalam 2 gelombang dengan masing-masing gelombang melakukan pembelajaran 3x 2 jam perminggu.

2. Membuat perencanaan program.

Rencana program berfokus pada tiga hal yaitu: memberikan bantuan dalam pengajaran Literasi dan Numerasi, memberikan bantuan dalam administrasi, dan memberikan bantuan dalam adaptasi teknologi.

B. Saat Penugasan

1. Memberikan bantuan pengajaran

Ruang lingkup kegiatan KM mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi. Mendata dan memberi pelajaran tambahan khusus pada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis.

2. Memberikan bantuan administrasi/manajerial.

Membantu guru dalam merekap absensi guru dan nilai peserta didik menggunakan aplikasi ms. Excel, serta membuat RPP.

3. Memberikan bantuan adaptasi teknologi.

Membantu dan mengenalkan kepada guru penggunaan printer dan proyektor. membantu dan mendampingi dalam pembuatan bahan ajar power point dan media pembelajaran digital. Membantu guru dalam mengolah penilaian siswa menggunakan aplikasi ms. Excel dan e-raport.

C. Akhir Penugasan

Pada akhir program dilakukan proses serah terima mahasiswa. Mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah dan DPL untuk melakukan proses serah terima mahasiswa. Secara nasional proses penarikan dilakukan secara serentak.

Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi

1. Kegiatan Pembelajaran Di dalam dan Luar Kelas.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan selama 2 jam sehari dengan ketentuan setiap kelas dibagi menjadi 2 gelombang dengan maksimal 15 orang siswa setiap gelombang. Setiap gelombang mendapat

kesempatan tatap muka 3 x seminggu. Kegiatan pembelajaran di luar kelas dilakukan secara daring, home visit, dan kegiatan les tambahan diluar jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan adalah sbb:

A. Literasi

1. Membaca

Kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas rendah, yaitu: 1. Memperkenalkan abjad, 2. Membaca lima huruf, 3. Membaca lima kata, 4. Membaca terbimbing 5. Membacakan cerita untuk menambah kosakata, 6. Membaca kata dan menyesuaikan dengan gambar. 7. Membaca dan menyimpulkan. Sementara itu kegiatan membaca untuk kelas tinggi, yaitu: 1) membaca dan memahami wacana, 2. Membaca dan menganalisis, 3. Membaca peta Indonesia, 4. Mencermati dan menanggapi gambar, 5. Membaca informasi dan menanggapi, 6. Membaca cerita biografi dan menanggapi, 7. Membaca dan memahami sebuah cerita fiksi.

2. Menulis

Kegiatan menulis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis kelas rendah, yaitu: 1) Menulis dikte, 2. Menjawab lembar kerja menulis, 3. Menggambar dan menulis untuk kegiatan membaca interaktif, 4. Menulis kartu ucapan Hari Ibu. Sedangkan kegiatan menulis di kelas tinggi, yaitu: 1. Menulis peta konsep, 2. Membuat poster 3. Melengkapi kalimat dengan kosa kata baru, 4. Membuat peta Indonesia, 5. Menulis kalimat majemuk setara, 6. Menulis teks pidato, 7. Menulis teks prosedur, 8. Menulis teks himbauan, 9. Menulis laporan proyek, dan 10. Menulis tentang hobi dan cita-cita.

3. Berbicara/bercerita

Kegiatan berbicara/bercerita yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas rendah, yaitu: 1. Menceritakan kembali isi cerita pada membaca terbimbing. Sedangkan di kelas tinggi: 1. menceritakan fenomena terjadinya siang dan malam, pergantian musim, gerhanadan 2. Membacakan teks pidato

4. Menyimak

Kegiatan menyimak yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kelas

rendah, yaitu: 1. Menyimak cerita dan menjawab pertanyaan, dan kelas tinggi: 1. Menyimak informasi dan menjawab pertanyaan.

B. Numerasi

Berhitung dan matematika

Kegiatan berhitung dan matematika yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi kelas rendah, yaitu: 1. Menghitung benda, 2. Berlatih perkalian dan pembagian, 3 ciri bangun datar dan bangun ruang, 4 Mengukur panjang, berat, dan volume. Sedangkan kegiatan numerasi kelas tinggi adalah: 1. Melakukan operasi bilangan, 2. Memahami unsur-unsur lingkaran, keliling dan luas, 3. Menghitung Jarak dan kecepatan, 4. Menghitung Pecahan, dan 5. Menentukan nilai tengah dan modus suatu data.

II. Kegiatan Pojok Baca.

Dalam kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk meluangkan waktu 10-15 menit membaca buku yang tersedia di pojok baca. Pojok baca adalah sudut tempat para peserta didik membaca, disana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan, serta karya siswa. Fungsinya adalah untuk membiasakan siswa membaca buku, merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.

III. Kegiatan Asinkronus

Pembelajaran secara asinkron dimaknai sebagai kegiatan belajar mandiri bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, bahan belajar, maupun berbagai portal belajar secara online. Pembelajaran secara asinkron dimana siswa secara mandiri menggali pengetahuan dan menyelesaikan persoalan dari berbagai sumber. Pemanfaatan kanal Youtube sebagai media belajar asinkron memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyimak penjelasan guru secara audio visual kapanpun dan dimanapun. Senada dengan penjelasan Setiyana & Kusuma (2021) bahwa dengan memanfaatkan kanal Youtube sebagai media belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya matematika dengan situasi dan kondisi pandemi. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara asinkron, media grup Whatsapp sebagai media penyampaian informasi kepada siswa secara

fleksibel dimanfaatkan. Tugas yang harus diselesaikan siswa disampaikan melalui grup Whatsapp dengan kriteria batas waktu yang ditentukan. Hasil belajar siswa yang dilakukan secara asinkron ini memiliki nilai yang memuaskan.

Hasil Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Hasil pembelajaran literasi dan numerasi pada siswa yang tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung menunjukkan bahwa dari 101 peserta didik yang terdata yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, mengalami penurunan menjadi 17 orang diakhir kegiatan program kampus mengajar angkatan-1. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dari yang tidak mampu membaca, menulis, dan berhitung menjadi mampu (Tabel 1)

Tabel 1. Siswa yang tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung.

No	Kegiatan	Kelas	Keadaan Awal	Keadaan Akhir
A Kegiatan Literasi				
1	Membaca	kelas rendah	30	4
		kelas tinggi	17	2
2	Menulis	Kelas rendah	30	6
		Kelas tinggi	17	3
B Kegiatan Numerasi				
1	Berhitung	Kelas rendah	4	1
		Kelas tinggi	3	1
Jumlah			101	17

Tabel 2. Persentase Hasil Asesmen Awal dan Akhir Pembelajaran Literasi dan Numerasi Siswa Kelas Rendah

Kelas	Kategori	Rentang Nilai	Literasi		Numerasi	
			Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Rendah	I	91 - 100	0%	6%	0%	3%
	II	81 - 90	20%	55%	7%	49%
	III	71 - 80	25%	24%	60%	34%
	Sgt Kurang	61 - 70	50%	15%	15%	14%
	Kurang	51 - 60	5%	0%	18%	0%
Jumlah			100%	100%	100%	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase antara hasil asesmen awal dan akhir kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) mengalami peningkatan. Hasil kemampuan literasi pada kondisi awal, tidak ada siswa yang memperoleh hasil sangat baik meningkat menjadi 6 % siswa

memperoleh hasil sangat baik di pada asesmen akhir. 20% siswa yang memperoleh hasil baik meningkat menjadi 55%, 25% siswa yang memperoleh hasil cukup menurun menjadi 24%, 50% siswa yang memperoleh hasil kurang menurun menjadi 15%, dan 5% siswa yang memperoleh hasil sangat kurang menurun menjadi 0%. Begitu pula dengan hasil kemampuan numerasi pada kondisi awal, tidak ada siswa yang memperoleh hasil sangat baik meningkat menjadi 3 % siswa memperoleh hasil sangat baik di pada asesmen akhir. 7% siswa yang memperoleh hasil baik meningkat menjadi 49%, 60% siswa yang memperoleh hasil cukup menurun menjadi 34%, 15% siswa yang memperoleh hasil kurang menurun menjadi 14%, dan 18% siswa yang memperoleh hasil sangat kurang menurun menjadi 0%.

Tabel 3. Persentase Hasil Asesmen Awal dan Akhir Pembelajaran Literasi dan Numerasi Siswa Kelas Tinggi

Kelas	Kategori	Rentang Nilai	Literasi		Numerasi	
			Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Tinggi	IV	91 - 100	0%	10%	20%	30%
	V	81 - 90	15%	50%	25%	40%
	VI	71 - 80	17%	29%	37%	21%
	Cukup	61 - 70	53%	10%	13%	7%
	Sgt Kurang	51 - 60	15%	1%	5%	2%
Jumlah			100%	100%	100%	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase antara hasil asesmen awal dan akhir kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) mengalami peningkatan. Hasil kemampuan literasi pada kondisi awal, tidak ada siswa yang memperoleh hasil sangat baik meningkat menjadi 10 % siswa memperoleh hasil sangat baik di pada asesmen akhir. 15% siswa yang memperoleh hasil baik meningkat menjadi 50%, 17% siswa yang memperoleh hasil cukup menurun menjadi 29%, 53% siswa yang memperoleh hasil kurang menurun menjadi 10%, dan 15% siswa yang memperoleh hasil sangat kurang menurun menjadi 1%. Begitu pula dengan hasil kemampuan numerasi pada kondisi awal, 20% siswa yang memperoleh hasil sangat baik meningkat menjadi 30% siswa yang memperoleh hasil sangat baik pada asesmen akhir. 25% siswa yang memperoleh hasil baik meningkat menjadi 40%, 37% siswa yang

memperoleh hasil cukup menurun menjadi 21%, 13% siswa yang memperoleh hasil kurang menurun menjadi 7%, dan 5% siswa yang memperoleh hasil sangat kurang menurun menjadi 2%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar terutama sekolah 3T meningkat melalui program kampus mengajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan-1 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di sekolah 3T di masa pandemi covid-19 adalah dengan melakukan kegiatan: 1) pembelajaran literasi dan numerasi di dalam dan luar kelas, 2) mengaktifkan pojok baca, dan 3) kegiatan asinkronus.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar khususnya sekolah 3T di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Sevima. 2020. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*. Dipetik Agustus 18, 2021, dari Sevima:<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-danprinsip/>
- Arsendy, Senza dkk. 2020. *Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia*. Singapura: ISEAS Yusof Ishak Institute.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2021. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2021. *Buku Pegangan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)*

Program Kampus Mengajar Angkatan - 1 Tahun 2021. Jakarta:

- _____. 2021. *Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan - 1 Tahun 2021*.

Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Glossary of Education Reform. 2020. *Learning Loss*.<https://edglossary.org/learning-loss/>

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. 2021. *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD* diakses dari <http://ringkas.kemdikbud.go.id/mod-literasinumerasi>.

_____. 2021. *Modul Asesmen Diagnosis Diawal Pembelajaran*. Diakses dari : <http://ringkas.kemdikbud.go.id/asesmendiagnosis>

Nurdiyanti, E dan Suryanto, Edy. 2010. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jilid 13 No 2. Halaman 115 – 128.

Priantini, Dewa. A. M.M. 2021. *Cegah Ancaman “Loss Learning” Akibat Pandemi*.<https://dwijendranews.com/2021/04/29/cegah-ancaman-loss-learning-akibat-pandemi/>

Sari, E. S., & Pujiono, S. 2017. *Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY*. LITERA, 105-113.

Septiyana, F. N. & Kusuma, A. B. 2021. *Potensi Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Matematika*. *EduMatSains* (1) halaman 71-90. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/e-dumatsains/article/view/2945/1940>